

SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)
ISSN Online 2686-1771
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2018

Alina Tsani¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Anny Widiasmara³⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
alina2704.tema@gmail.com¹⁾,
agus.sudrajat84@yahoo.com²⁾,
anny.asmara@gmail.com³⁾

Abstract

This research aims to empirically test several factors that affect the share prices of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2018, namely Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA). The population in this study are mining companies listed on the IDX. The sample selection used purposive sampling method. The number of samples was 41 mining companies listed on the IDX in the 2011-2018 period. Data analysis used is simple regression analysis techniques and multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially Return on Equity (ROE) has a positive and significant effect on share prices in mining companies in the 2011-2018 period. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) have a negative and significant effect on share prices in mining companies in the 2011-2018 period. The results of research simultaneously Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) have an effect on share prices in mining companies on the IDX 2011-2018.

Keywords: Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Share Price

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018 yaitu Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011 -2018. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan Pertambangan periode 2011-2018. Sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan periode 2011-2018. Dan hasil penelitian secara simultan Earning Per Share, Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan di BEI periode 2011-2018.

Kata kunci : Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Harga Saham

PENDAHULUAN

Sebagai tempat terjadinya perdagangan surat berharga, pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia yang perkonomiannya terus berkembang. Hal ini dikarenakan perusahaan – perusahaan di Indonesia berusaha untuk menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (go-public) agar mampu memenuhi kemampuannya dalam hal pemenuhan dana supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan.

Pasar modal juga menjadi pilihan yang tepat bagi investor untuk melakukan investasi dalam aset keuangan. Dengan membeli surat saham dari sebuah perusahaan, maka seseorang memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan, seperti melihat harga saham, laporan keuangan, ataupun faktor eksternal lainnya. Faktor eksternal tersebut termasuk dengan diberlakukannya kebijakankebijakan keuangan di Indonesia ataupun kesepakatan-kesepakatan yang dilakukan Indonesia dengan manca negara. Sektor pertambangan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiscal, moneter, maupun sektor riil. Peran pertambangan terlihat jelas dimana pertambangan menjadi salah satu sumber pendapatan negara.. Hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan – perusahaan di sektor ini dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan – perusahaan di sektor ini.

Pengaruh ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya mampu untuk menilai pergerakan saham secara akurat. Faktor-faktor utama perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko dalam bertransaksi sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi (*high risk*) meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar (*high return*). Ada dua hal yang perlu diperhatikan saat berinvestasi di pasar modal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha mengembangkan dan menunjukkan kinerja yang lebih baik untuk investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Untuk memenuhi kebutuhan dana dalam pengembangan tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) yang akan disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan maupun untuk pengembangan dan perluasan dalam bidang usaha. Investor yang menanamkan dana pada saham-saham perusahaan sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis. (Rinanti:2014).

Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.(Rinanti:2014)

Saham sektor tambang sempat menjadi jawara di bursa efek tahun ini. Kinerja sektor saham ini terdorong kenaikan harga komoditas. Tapi di bulan Agustus 2018 lalu, harga saham-saham tambang merosot. Indeks saham tambang bahkan mencetak kinerja paling buruk, merosot 5,15% sepanjang Agustus 2018. Mengutip data Bloomberg, tercatat ada 10 saham sektor pertambangan yang harganya menurun selama bulan lalu. Paling besar PT Citata Tbk (CTTH) yang turun sebesar 25,21%. Menyusul saham PT Atlas Resources Tbk (ARII) yang turun 23,92%, lalu saham PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) turun 20,02%. Selain itu ada saham PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang harganya melorot 19,84%, dan saham PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) yang turun sebesar 14,77%. Kemudian harga saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) masing-masing turun sebesar 13,04% dan 12,07%. Berikutnya saham PT PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang masing-masingnya turun sebesar 12,12% dan 11,96%. Serta saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) yang harganya menyusut 11,72%. Analisis Trimegah Sekuritas Rovandi mengatakan, indeks sektor pertambangan atau sektor mining saat ini tercatat 1.989. "Jika sampai di posisi 1.924, maka saham pertambangan sudah masuk area *bearish*. Artinya, ke depannya sektor pertambangan akan terkoreksi jauh lebih dalam," ungkapnya, Senin (3/9). Menurut Rovandi, saham sektor pertambangan ini sudah hampir dua tahun mengalami reli panjang, jadi wajar jika saat ini terkoreksi. "Karena jika dilihat dari fundamental tidak banyak berubah dan harga batubara justru naik. Tapi, yang jadi sentimen negatif lebih banyak datang dari pasar global yang mulai menurunkan *demand* dan pengaruh harga global," imbuhnya. Ia juga bilang ke depannya sentimen bagi sektor ini sudah mulai berkurang prospeknya. "Masih akan dipengaruhi oleh faktor suplai

di pasar global yang tinggi. Sedangkan permintaan dunia mulai menyusut," ulasnya. Dari sisi saham, Rovandi tidak merekomendasikan 10 saham yang harganya turun di bulan lalu. Ia lebih memilih merekomendasikan *buy* saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang memiliki fundamental dan teknikal bagus. "Boleh beli saham PTBA dengan target harga pada akhir tahun di level Rp 4.800 hingga Rp 5.200 per saham. Sedangkan untuk ITMG boleh dibeli dengan target jangka pendek hanya ke level Rp 30.100 per saham. Setelah itu ada kemungkinan turun lagi," tambahnya. Harga saham PTBA pada akhir penutupan pasar Senin (3/9) naik 1,23% ke level Rp 4.100 per saham. Sedangkan, harga saham ITMG turun 2,65% ke level Rp 27.550 per saham. (www.kontan.co.id).

Penelitian ini sejalan dengan Rinanti (2014) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel net profit margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya Return On Asset (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (parsial).

Beberapa penelitian Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan. Penelitian lain dari Hutami (2012) menyatakan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dari safitri (2013) menyatakan bahwa secara simultan variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *market value added* berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *market value added* yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Return On Assets* dengan Harga Saham.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Harga saham merupakan objek yang paling diminati oleh para investor didalam pasar modal. Perusahaan – perusahaan berlomba – lomba untuk menarik perhatian investor dalam membeli saham agar dapat meningkatkan investasi saham di perusahaan. Jika investasi dapat meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan

gambar 2.1 kerangka pemikiran maka hipotesis dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian suatu keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2013:138). Dapat dikatakan *Earning Per Share* rasio dipergunakan oleh manajemen dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinanti (2014) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan menggunakan alat analisis linie berganda, uji asumsi klasik, dan t parsial. Penelitian ini juga didukung Pratama dan Erawati (2014) secara parsial dari variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2018

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* ada pengaruh yang signifikan penelitian Rinanti (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* ada pengaruh yang Signifikan dengan menggunakan alat analisis Regresi Linie berganda dengan menggunakan 4 variabel pada penelitian. Di perkuat lagi dengan penelitian Safitri (2013) menyatakan bahwa dengan hasil uji regresi ada pengaruh *Return On Assets* secara siltutan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2018

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan

Penelitian Rinanti (2014) menyatakan bahwa *return on equity* ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan alat analisi regresi linear berganda dengan hasil yang signifikan mendukung hipotesis penelitian. Penelitian Hutami (2012) dengan menggunakan alat analisis regresi dan uji asumsi klasik menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham kelompok jakarta islamic index. Sehingga dapat ditarik

hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Return On Equity berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2018

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel bisa disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018	41
2.	Perusahaan sampel yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2013-2018 berturut-turut.	(12)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2013-2018.	(21)
Total perusahaan sampel		8

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2018 yang diunduh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity*. Masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham merupakan objek yang paling diminati oleh para investor didalam pasar modal. Perusahaan – perusahaan berlomba – lomba untuk menarik perhatian investor dalam membeli saham agar dapat meningkatkan investasi saham di perusahaan. Jika investasi dapat meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat

2. Earning Per Share

Bentuk pemberian suatu keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning*

Per Share rasio dipergunakan oleh manajemen dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* diukur dengan cara : (Fahmi, 2013:138).

$$EPS = \frac{\text{L a b a B e r s i h}}{\text{S a h a m y a n g b e r e d a r}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. *Return On Assets* diukur dengan cara : (Sartono 2015 dalam Wahyuni dan Hafiz 2018)

$$ROA = \frac{\text{L a b a b e r s i h}}{\text{T o t a l A s e t}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* diukur dengan cara : Sudana (2015:25)

$$ROE = \frac{\text{L a b a B e r s i h}}{\text{M o d a l S a h a m}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	56	-12691.90	6094.20	23.8743	2609.03587
ROA	56	-65.43	23.29	.1434	13.87221
ROE	56	-204.44	568.06	48.2600	116.91530
HAR_SAHAM	56	1.70	3.25	2.4396	.45618
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah SPSS v. 20

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.38704126
Most Extreme Differences	Absolute		.086
	Positive		.086
	Negative		-.072
Kolmogorov-Smirnov Z			.640
Asymp. Sig. (2-tailed)			.807

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS v. 20

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,807 dimana $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki distribusi nilai residual yang normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian dianggap bisa mewakili populasi.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	.712

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HAR_SAHAM

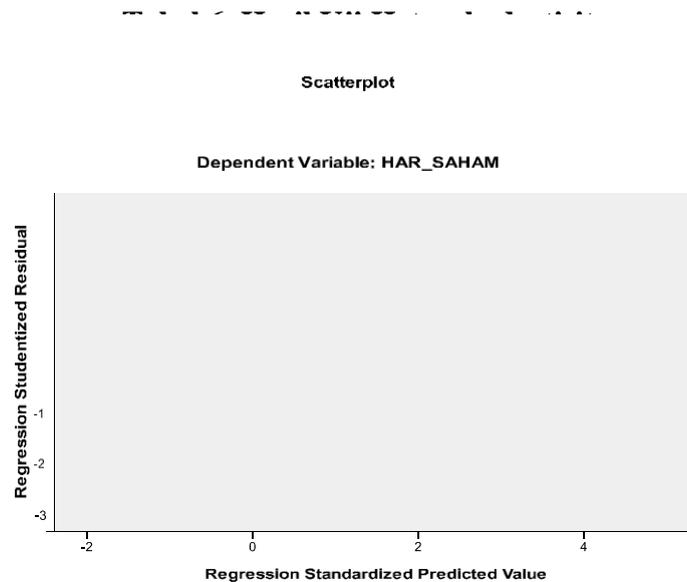
Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.3. uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,712. Kemudian melihat nilai dU pada tabel DW pada signifikansi 5% dengan melihat jumlah data 56. Nilai dU pada tabel sebesar 1,6528, maka nilai 4-dU sebesar 2,3472.

Tabel 5. Hasil Durbin-Watson

Keterangan	dU	DW	4-dU
Nilai Statistik	1,6528	0,712	2,3472

Pengambilan keputusan dengan ketentuan $DW < dU < 4-dU$, maka nilainya adalah $0,712 < 1,6528 < 2,3472$. Sehingga kesimpulannya adalah pada penelitian ini terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber data diolah SPSS v.20

Berdasarkan output yang disajikan pada gambar uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas. Titik-titik menyebar dibawah angka 0 yang merupakan sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.331	.059	
	EPS	1.425E-5	.000	.082
	ROA	-.007	.008	-.217
	ROE	.002	.001	.579

a. Dependent Variable: HAR_SAHAM
 Sumber data diolah SPSS v.20

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel 4.4. maka dapat disusun persamaan regresi adalah $Y = 2,331 + 1.425X_1 - 0,007X_2 + 0,002X_3 + \epsilon$.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.331	.059		39.833	.000
	EPS	1.425E-5	.000	.082	.368	.714
	ROA	-.007	.008	-.217	-.926	.359
	ROE	.002	.001	.579	4.417	.000

a. Dependent Variable: HAR_SAHAM
 Sumber data diolah SPSS v.20

Berdasarkan output pada tabel 4.7. nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $(n-k-1) = 64 - 3 - 1 = 60$ adalah sebesar 2,331. Dengan demikian hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Earning Per Share* diperoleh nilai $t_{hitung} - 0,368$ dan nilai signifikan $0,005$. Karena $t_{hitung} + 0,368 < t_{tabel} (2,331)$, dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka dengan demikian hasil HA di tolak secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2011-2018
- b. *Return on Assets* diperoleh nilai $t_{hitung} - 0,926$ dan nilai signifikan $0,005$. Karena $t_{hitung} - 0,926 < t_{tabel} (2,331)$, dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka dengan demikian hasil HA di tolak secara parsial *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2011-2018
- c. *Return on Equity* diperoleh nilai $t_{hitung} + 4,417$ dan nilai signifikan $0,005$. Karena $t_{hitung} + 4,417 > t_{tabel} (2,331)$, dan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka dengan demikian hasil HA di tolak secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan periode 2011-2018

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.239	.39805

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, ROA

b. Dependent Variable: HAR_SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS v.20

Berdasarkan output pada tabel 4.6. uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,280 mengindikasikan bahwa variasi dari asset tetap, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan tata kelola perusahaan menjelaskan nilai perusahaan sebesar 28% sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2011-2018, dapat ditarik simpulan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan periode 2011-2018. Sedangkan *Earning Per Share* dan *Return on Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan periode 2011-2018. Dan hasil penelitian secara simultan *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan di BEI periode 2011-2018.

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan-perusahaan lain yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan maka penelitian yang dilakukan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. (2018). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Dept To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Jurnal sekuritas. Vol 1. No 3. Maret 2018. Universitas Pamulang.
- Anisma, Yunita. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Sosisal Ekonomi Pembangunan. Universitas Riau.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston.(2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh.
- Dewi, Putu D. A . & Suryana, I. G. N. A . (2013). Pengaruh *Earning Per Share, Dept To Equity Ratio, Price To Book Value Ratio* Terhadap Harga Saham. E jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Dientiana, Tita. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol 13. No 1. April 2011. STIE Trisakti.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <https://Investasi.Kontan.co.id/News/Prospek-Harga-saham-emitentumbang-dibayangi-permintaan-yang-menurun>.
- Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh *Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal. Vol 1. No 1. 2012.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumawati, S. W. Topowirjono & NP, M G W I Endang.(2016). Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Dividen dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi.
- Masum, A. A . *Dividen Policy And Its Impact On Stock Price. Study On commercial Bank Listed In Dhaka Stock Exchange*. Global Disclosure Of Economic And Busines. Vol 3. No 1. Universitas Banglades.
- Ningrum, Niken M. W . (2017). Pengruh *Deviden Payout Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Simki-Ekonic. Vol 1. No 7. Tahun 2017. Universitas Nusantara Kediri.
- Noviasari, Retni . *Dividen Per Share dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Skripsi. Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- Nurfadillah, Mursidah. (2011). “Analisis Pengaruh *Earning Per share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT. Unilever Tbk”. Jurnal Manajemen dan Akuntansi April 2011 Vol. 12 No. 1
- Pratama, Aditya & Erawati, Teguh. (2014) Pengaruh *Curent Ratio, Dept To*

Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Akuntansi. Vol 2. No 1. Juni 2014. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.

Priantinah, Denies & Kusuma, A. P . (2012). *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Jurnal Nominal. Vol 1. No 1. Tahun 2012.*

Ratih, Dorothea. (2013). “Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*

Rianti Ina. (2014). *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. Universitas Gunadarma.*

Safitri, Abied Lutfi. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price earning Ratio, Return On Asset, Dept To equity Ratio, Market Value Added. Jakarta Islamic index. Jurnal Manajemen. Universitas Negeri Semarang.*

Sanusi, Anwar. (2016). *Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.*

Sudana, Imade. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga*

Sugiyono, (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Afabeta*

Wahyuni, S. F. & Hafiz M. S. (2018). *Pengaruh Curent Ratio, Dept To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Erfek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatra utara.*

Valentino, R dan Sularto, L. (2013). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2009-2012. Jurnal Universitas Gunadarma.*

www.Idx.co.id

www.Kontan.co.id (diakses tanggal 23 April 2020).